



## Pemberdayaan Literasi Sains melalui kegiatan *Story Telling* bagi Masyarakat Pedalaman

Fathul Zannah<sup>1</sup>, Arna Purtina<sup>1</sup>, Ahmad Syarif<sup>2</sup>, Ade Shalahuddin Permadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jalan RTA Milono Km 1,5 Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia, 73111.

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jalan RTA Milono Km 1,5 Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia, 73111.

\*Email koresponden: [fathulzannah.umpalangkaraya@gmail.com](mailto:fathulzannah.umpalangkaraya@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 25 Nov 2021

Accepted: 14 Mar 2022

Published: 30 Apr 2022

#### Kata kunci:

Desa Tumbang Baraoi;  
Literasi sains;  
Storytelling.

#### Keyword:

Science literacy;  
Storytelling;  
Tumbang Baraoi  
Village.

### ABSTRAK

**Background:** Taman Baca Baraoi merupakan sebuah taman baca yang ada di daerah pedalaman Kalimantan Tengah, Desa Tumbang Baraoi, kecamatan petak malai, Kabupaten katingan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemberdayaan literasi sains ke masyarakat usia sekolah dasar di Desa Tumbang Baraoi tersebut. **Metode:** Kegiatan story telling menggunakan buku mengenai sains. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar sains yang mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan, motivasi instrinsik peserta sebesar 2,7 meningkat menjadi 4,6 setelah kegiatan, diiringi dengan self-efficacy dari 3,2 meningkat menjadi 4,5, self-determination meningkat dari 2,9 menjadi 4,5 dan motivasi kelas meningkat dari 2,7 menjadi 4,5. Berdasarkan data literasi sains juga mengalami peningkatan setelah kegiatan yaitu 32,8 meningkat menjadi 73,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan memebrikan dampak yang positif kepada peserta kegiatan. **Kesimpulan:** Kegiatan serupa seperti ini perlu untuk terus dilakukan karena tentunya masyarakat di Desa Tumbang Baraoi tersebut memiliki akses Pendidikan yang sangat minim.

### ABSTRACT

**Background:** Taman Baca Baraoi is a reading park in the interior of Central Kalimantan, Tumbang Baraoi Village, Petak Malai District, Katingan Regency. The purpose of this activity is to provide scientific literacy empowerment to the elementary school-age community in Tumbang Baraoi Village. **Method:** The storytelling activities use books about science. **Result:** The results of the activity showed that the participants were interested in the activities carried out. This is known based on the results of observations on the motivation to learn science which has increased. Before the activity, the participants' intrinsic motivation increased from 2.7 to 4.6 after the activity, accompanied by self-efficacy from 3.2 increasing to 4.5, self-determination increased from 2.9 to 4.5, and class motivation increased from 2, 7 becomes 4.5. Based on the data, scientific literacy also experienced an increase after the activity, namely 32.8 increasing to 73.7. These results indicate that the activities that have been carried out have had a positive impact on the activity participants. **Conclusion:** Similar activities like this need to be continued because of course the people in Tumbang Baraoi Village have very minimal access to education.



## PENDAHULUAN

Kalimantan Tengah memiliki Kawasan wilayah yang luas terdiri dari 13 Kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Gunung Mas, Kapuas, Katingan, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Lamandau, Murung Raya, Pulang Pisau, Seruyan, Sukamara dan Kota Palangka Raya. Wilayah yang luas di Kalimantan Tengah perlahan namun pasti mulai didominasi oleh perkebunan kelapa sawit, hal tersebut tentunya tidak hanya memberikan dampak positif namun juga menimbulkan dampak negatif. Pembukaan lahan hutan untuk kebun kelapa sawit akan mendatangkan dampak berantai bagi lingkungan, diantaranya menyebabkan berkurangnya keanekaragaman hayati, baik berupa tumbuhan maupun hewan endemik di Kalimantan Tengah yang terluka dan bahkan mati akibat pembukaan lahan hutan.

Dampak lain dari pembukaan lahan hutan juga menyebabkan tanah kehilangan vegetasi pelindungnya karena adanya penebangan pohon. Kondisi tersebut menyebabkan tanah menjadi kurang subur karena kehilangan nutrisi dan kondisi tanah menjadi tidak stabil sehingga menyebabkan terjadinya erosi. Kondisi tanah yang tidak stabil menjadikan tanah mudah tersapu oleh aliran air, akibatnya akan menyebabkan sedimentasi dan pendangkalan sungai sehingga berdampak kepada ekosistem perairan.

Berkurangnya pepohonan akibat pembukaan lahan hutan menyebabkan berkurangnya daya serap sehingga menyebabkan banjir. Pada September 2020, banjir melanda beberapa Kabupaten di Kalimantan Tengah, salah satunya yang melanda Kabupaten Katingan sebagai salah satu Kabupaten terdekat dengan Kota Palangka Raya. Banjir menyebabkan masyarakat yang tinggal di Kabupaten katingan terisolir selama kurang lebih satu bulan.

Permasalahan lingkungan lainnya yang juga dialami oleh masyarakat di Kalimantan Tengah akibat pembukaan lahan adalah bencana kabut asap. Bencana kabut asap merupakan salah satu bencana tahunan yang melanda wilayah di Kalimantan Tengah. Bencana tersebut tidak hanya memberikan dampak kepada tumbuhan dan hewan karena kehilangan habitat aslinya, namun juga memberikan dampak kepada manusia karena asap meningkatkan resiko asma, bronkhitis, pneumonia serta penyakit paru kronis lainnya. Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi tentunya perlu segera dicarikan solusinya, paling tidak untuk meminimalisir dampak dari berbagai permasalahan lingkungan tersebut.

Kepedulian akan kelestarian lingkungan menjadi kunci utama dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Penyampaian berbagai informasi terkait lingkungan atau pada bidang sains diharapkan dapat membantu meningkatkan rasa peduli terhadap kondisi alam sekitar karena sains dapat berkontribusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh manusia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa peduli terhadap kondisi alam yaitu melalui peningkatan keterampilan literasi sains. Literasi sains pada kegiatan pembelajaran dapat diterapkan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana atau sebagai sumber belajar (Kristyowati & Purwanto, 2019). Penguasaan seseorang terhadap literasi sains ditunjukkan dengan kemampuannya untuk menerapkan pengetahuan mereka untuk

memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi pada kehidupan sehari-hari (Rahmania et al., 2018), sehingga seseorang yang memiliki kemampuan literasi sains tentunya dapat memahami peran penting dari lingkungan sekitarnya terkait dengan keberlangsungannya.

Adanya berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di Kalimantan Tengah salah satunya di Kabupaten Katingan menjadi salah satu indikator bahwa masih rendahnya literasi sains. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi sains adalah dengan menyediakan berbagai sumber belajar atau sumber pengetahuan terkait sains. Kegiatan penyampaian informasi atau pengetahuan tersebut dapat berupa penyajian informasi melalui buku yang disediakan secara gratis bagi masyarakat umum berupa taman baca. Salah satunya pada taman baca di Kabupaten Katingan yaitu Taman Baca Baraoi yang menjadi mitra pada kegiatan ini.

Taman baca Baraoi yang menjadi mitra berlokasi di Desa Tumbang Baraoi, Kecamatan Petak Malai, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Taman Baca Baraoi dikelola oleh Muhammad Jumani, S.Pd. selaku guru di SMAN 1 Petak Malai. Beberapa kegiatan telah dilaksanakan di Taman Baca Baraoi sebagai bentuk gerakan literasi bagi masyarakat di pelosok desa, diantaranya menyediakan berbagai buku bacaan, melaksanakan kegiatan manalih lewu (perpustakaan keliling), kegiatan outdoor class, serta kegiatan lain yang dapat meningkatkan kreativitas masyarakat di sekitarnya. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Taman Baca Baraoi ini perlu untuk diberi dukungan supaya keberadaannya tetap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sarana yang ada di Taman Baca Baraoi serta melakukan upaya peningkatan literasi sains kepada masyarakat di sekitar Taman Baca Baraoi.

## MASALAH

Pelaksanaan kegiatan oleh Taman Baca Baraoi masih belum berjalan secara optimal karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana serta keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki. Pertama, Taman Baca Baraoi masih belum memiliki bangunan tersendiri, sementara ini penempatan berada di rumah dinas milik dari pengelola Taman Baca Baraoi sendiri yang menyebabkan kapasitas ruangnya tidak terlalu luas. Akibatnya ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar ruangan.

Kedua, koleksi buku yang ada di Taman Baca Baraoi masih terbatas. Bahkan masih minim akan koleksi buku terkait sains terlebih lagi berupa alat peraga di bidang sains, terlebih buku terkait sains yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut menjadi penghambat akan adanya upaya untuk meningkatkan literasi sains berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan analisa permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang perlu segera diatasi bersama dengan mitra. Permasalahan terbagi menjadi beberapa aspek yaitu aspek sarana dan prasarana serta aspek sumber daya manusia (SDM). Permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Permasalahan pada Mitra

<b>Aspek</b>	<b>Permasalahan</b>
<b>Sarana dan Prasarana</b>	Program manalih lewu belum dapat berjalan dengan maksimal karena masih minimnya koleksi buku dan alat peraga, terutama buku sains yang terintegrasi nilai-nilai Islam dan alat peraga pada bidang sains
<b>SDM</b>	Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman para masyarakat usia sekolah dasar (usia siswa SD) yang tinggal di sekitar taman baca baraoi mengenai literasi sains

Penentuan kedua masalah tersebut disesuaikan dengan relevansinya terhadap kebermanfaatannya yang akan diperoleh dari kegiatan yang akan dilakukan, baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan di sekitarnya yaitu lingkungan di Desa Tumbang Baraoi khususnya dan di Kabupaten Katingan pada umumnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

### *Persiapan*

Tahap awal pelaksanaan program ini adalah melakukan koordinasi awal dengan Mitra, baik berupa waktu pelaksanaan maupun sarana dan prasarana yang diperlukan. Koordinasi juga dilakukan terkait kesesuaian jadwal kegiatan dengan pengelola Taman Baca Baraoi serta masyarakat berupa para siswa SD yang tinggal di sekitar Taman Baca Baraoi.

### *Tahap perijinan dan koordinasi dengan pihak terkait*

Mitra pada kegiatan ini yaitu pihak pengelola Taman Baca Baraoi sebagai penyedia tempat kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya yaitu persiapan surat menyurat, penyediaan buku sains serta alat peraga maupun torso yang diperlukan pada kegiatan pembinaan materi sains. Pada tahapan ini juga dilaksanakan persiapan akhir untuk memastikan kesiapan tim serta sarana dan prasarana yang diperlukan.

### *Tahapan pelaksanaan*

#### **Kegiatan Pembinaan di Taman Baca Baraoi**

Kegiatan ini dilakukan untuk memberi pengetahuan kepada para masyarakat yang menjadi sasaran pada kegiatan ini melalui kegiatan *storytelling* dengan membacakan buku tentang sains. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pembuka wawasan bagi anak-anak di sekitar Taman Baca Baraoi yang ada di Desa Baraoi, Kabupaten Katingan. Harapannya nanti anak-anak tersebut tertarik dan memahami sains sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sehingga kedepannya dapat menjadi kader-kader yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

#### **Kegiatan pelatihan penyelidikan**

Sains atau IPA menuntut adanya kegiatan *hands on* dan *mind on*, yaitu tidak hanya berupa kegiatan atau aktivitas otak namun juga berupa kegiatan atau aktivitas berupa psikomotorik. Hal tersebut bertujuan supaya seseorang yang mempelajari sains dapat benar-benar memahami

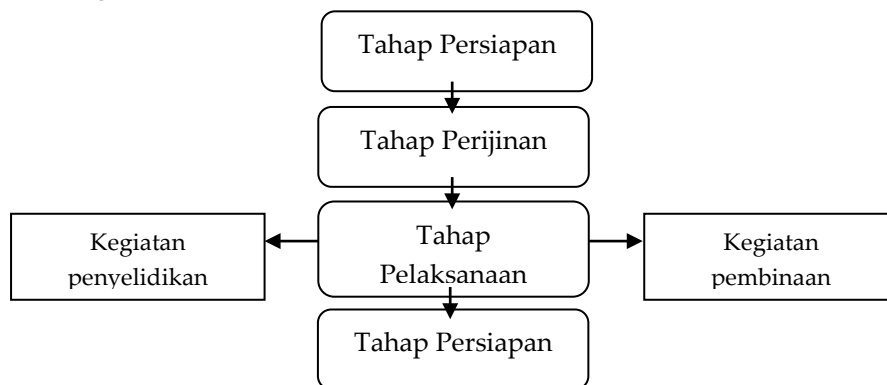
dengan baik dengan mencapai hasil belajar yang semua ranah baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan hakikat dari sains itu sendiri.

Kegiatan ini yang direncanakan dilaksanakan kepada anak-anak usia SD yang tinggal di sekitar Taman Baca Baraoi bertujuan supaya anak-anak di sana juga terampil dalam melaksanakan kegiatan penyelidikan untuk memecahkan permasalahan pada bidang sains. Kegiatan penyelidikan yang akan dilaksanakan yaitu mengenai sistem pencernaan manusia dengan menggunakan torso yang telah disediakan.

**Realisasi program**

Kegiatan di Taman Baca Baraoi ini adalah berupa pemberian informasi mengenai literasi sains berbasis nilai-nilai Islam, untuk meningkatkan sarana dan prasarana berupa buku sains dan alat peraga terkait sains maupun menambah pengetahuan dan pemahaman terkait sains.

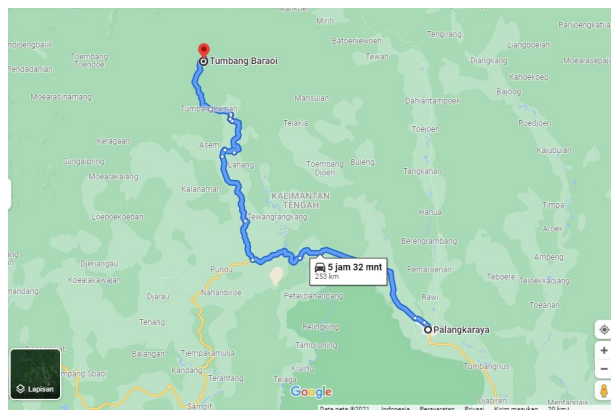
Berdasarkan kegiatan yang akan dilaksanakan, diharapkan Taman Baca Baraoi dapat menjadi pusat bagi peningkatan literasi sains bagi masyarakat di desa Baraoi, Kabupaten katingan. Sehingga kedepannya kegiatan-kegiatan serupa juga akan dilaksanakan di Kabupaten lainnya di wilayah Kalimantan Tengah.



**Gambar 1.** Flow Chart Kegiatan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa pemberdayaan literasi sains bagi masyarakat khususnya usia Sekolah Dasar di daerah pedalaman, tepatnya di Desa Tumbang Baraoi, Kecamatan Petak Malai, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, Indonesia. Jarak dari Kota Palangkaraya ke Desa Tumbang Baraoi kurang lebih 253 km.



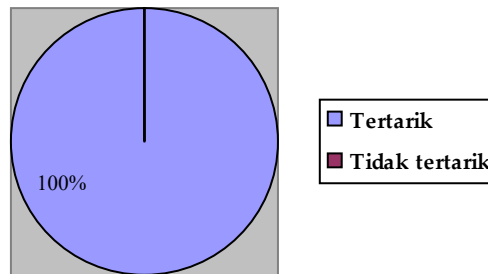
**Gambar 2.** Lokasi Tempat Mitra

Kegiatan pemberdayaan literasi sains yang diterapkan berupa kegiatan story telling dengan menggunakan paket buku terbitan dari Penerbit Sygma Daya Insani yang berjudul Sains Qur'an. Paket buku Sains Qur'an terdiri dari 10 buku yang masing-masing berjudul keajaiban penciptaan manusia, keajaiban tubuh manusia, keajaiban panca indera, keajaiban aneka ragam tumbuhan, keajaiban pada hewan, keajaiban alam semesta, keajaiban di langit, keajaiban bumi, keajaiban laut dan manusia dan kehidupan sosial.



**Gambar 3.** Penyerahan Donasi Buku pada Pengelola Taman Baca Baraoi

Kegiatan diikuti oleh 20 orang peserta dengan usia sekolah dasar dengan usia antara 8-12 tahun. Setelah kegiatan dilakukan survey untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan.



**Gambar 4.** Diagram Tingkat Ketertarikan Peserta

Ketertarikan peserta dikarenakan memang di daerah tersebut sangat minim akan sarana dan prasarana pendidikan. Desa Tumbang Baraoi merupakan desa yang berada di daerah pedalaman Kalimantan Tengah. Desa tersebut memiliki akses yang sangat minim akan sarana listrik, air, dan internet. Keberadaan Taman Baca Baraoi di Desa tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk pemerataan sumber belajar khususnya di daerah pedalaman. Sumber belajar di taman baca baraoi masih sangat minim, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sangat bermanfaat bagi penambahan referensi bacaan di sana.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tumbang Baraoi pada tanggal 18-19 September 2021, Kecamatan Petak Malai, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah bertujuan untuk meningkatkan literasi sains masyarakat usia sekolah dasar. Melalui kegiatan *story telling* dan kegiatan pengamatan menggunakan torso tubuh manusia diharapkan dapat memudahkan pemahaman peserta kegiatan mengenai materi sains.

Kegiatan *story telling* di pandu oleh beberapa orang dosen tim dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya yaitu Ibu Arna Purtina, M.Pd. dan Bapak Ahmad Syarif, M.Pd.





**Gambar 5.** Kegiatan *Storry telling* menggunakan buku bacaan Sains

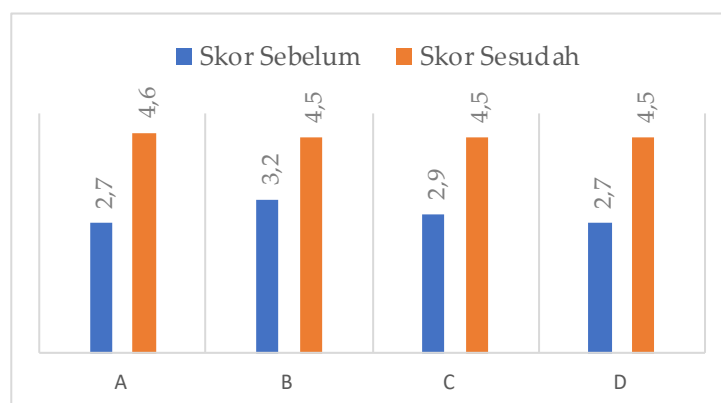
Desa Tumbang Baraoi yang terletak di Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan termasuk zona hijau terkait kasus pandemi covid-19. Hal tersebut menjadi dasar kegiatan dapat dilaksanakan secara luar jaringan (*luring*). Selama pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat juga tetap mengupayakan untuk menerapkan protokol kesehatan dengan menyediakan sanitizer, tempat cuci tangan serta menggunakan masker.



**Gambar 6.** Kegiatan Pengamatan Menggunakan Torso

Indikator keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan ditinjau dari dua aspek, yaitu motivasi belajar sains dan literasi sains. Berdasarkan dua aspek tersebut diharapkan memberikan informasi mengenai kebermanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Penilaian terhadap motivasi belajar sains peserta kegiatan menggunakan lembar observasi Glynn (Ottivation & Ii, 2011). Indikator pada motivasi belajar sains terdiri dari motivasi intrinsik dan relevansi pribadi, *self efficacy* dan kegelisahan penilaian, *self determination* dan motivasi kelas.



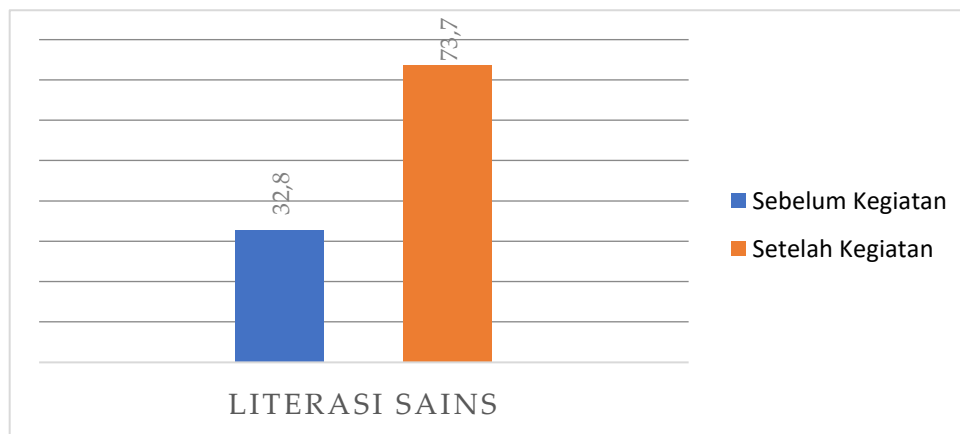
**Gambar 7.** Motivasi Belajar Sains Peserta Kegiatan

Berdasarkan grafik pada gambar 7, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar sains pada masing-masing ke empat indikator. Motivasi intrinsik mengacu pada keterlibatan dalam perilaku yang secara inheren memuaskan atau menyenangkan, tindakan yang dimotivasi secara langsung tidak bergantung pada apa pun hasil yang dapat dipisahkan dari perilaku itu sendiri (Legault, 2020). *Self efficacy* dikenal juga sebagai bagian dari teori kognitif sosial yang merujuk pada keyakinan individu akan kemampuannya, semakin tinggi *self-efficacy*, semakin tinggi pula keyakinan diri tentang kemampuannya untuk mencapai keberhasilan (Lianto, 2019).

Indikator yang ke tiga yaitu mengenai *self determination*, *self detemination* terkait berupa pembahasan mengenai wacana bahwa seseorang harus dapat menikmati hak penentuan nasibnya sendiri (Manan, 2016). Terakhir yaitu indikator ke empat berupa motivasi kelas. Seseorang yang memiliki motivasi belajar sains diharapkan memiliki keempat indikator tersebut supaya dapat memahami materi sains dengan baik.

Motivasi belajar sains yang tinggi dapat membantu seseorang memahami materi sains dengan lebih baik serta selalu merasa tertarik untuk mempelajarinya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar sains dengan hasil belajar (Sasmi et al., 2017). Motivasi belajar dan keterampilan proses sains juga dilaporkan bahwa berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa (Febrianti et al., 2016).

Indikator kedua dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu mengenai penguasaan literasi sains. Berdasarkan hasil penilaian sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, diperoleh data penguasaan literasi sains peserta kegiatan.



Gambar 8. Penguasaan Literasi Sains

Berdasarkan grafik pada gambar 8, terjadi peningkatan pada penguasaan literasi sains dari peserta kegiatan. Dimana nilai rata-rata literasi sains dari peserta sebelum kegiatan yaitu sebesar 32,8 meningkat menjadi 73,7.

Literasi sains dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori. Pertama, literasi sains budaya, civic scientific literacy, praktik literasi ilmiah dan literasi estetika dan ilmu konsumen (Dragoş & Mih, 2015). Secara harfiah, literasi sains dimaknai dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuannya terkait sains untuk diterapkan dalam berbagai penyelesaian permasalahan dikehidupannya (Narut & Supradi, 2019; O'toole et al., 2020).



Pada abad ke 21, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya memberikan banyak dampak positif, baik bagi kesejahteraan manusia di bidang kesehatan maupun pangan, namun kenyataannya juga tidak sedikit mendatangkan dampak negatif. Lingkungan menjadi salah satu isu penting yang digaungkan akhir-akhir ini.

Lingkungan merupakan salah satu bagian dari kajian sains, dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya yaitu menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Terjadinya berbagai bencana seperti banjir, longsor, kabut asap dan lain-lain disebabkan karena ketidakseimbangan antara pemanfaatan segala sumber daya alam yang ada dengan upaya pemeliharannya.

Upaya peningkatan literasi sains kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat usia sekolah dasar, khususnya di Desa Tumbang Baraoi diharapkan dapat membantu berbagai permasalahan yang terjadi di alam. Terlebih akhir-akhir ini wilayah Kalimantan Tengah yang sering terjadi bencana banjir. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi sains dipercaya dapat menggunakan pengetahuannya terkait sains, memiliki keterampilan proses sains untuk menilai dalam membuat keputusan sehari-hari saat menghadapi permasalahan, baik dengan orang lain, masyarakat dan lingkungannya termasuk perkembangan sosial dan ekonomi (Arohman & Priyandoko, 2016).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tumbang Baraoi dalam upaya pemberdayaan literasi sains berjalan dengan baik. Meski akses jalan menuju desa tersebut cukup rawan, namun kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan yang dilakukan memberikan dampak yang cukup baik bagi masyarakat yang ada di Desa Tumbang Baraoi khususnya karena menambah sarana belajar yang ada di sana sejalan dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu menambah sumber belajar yang ada di Taman Baca Baraoi serta membantu meningkatkan kemampuan literasi sains masyarakat di sekitar Taman Baca tersebut. Kegiatan yang dilakukan dapat mencapai sasaran. Harapannya kedepan dapat dilaksanakan kegiatan lain lagi yang lebih intensif dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya di wilayah pedalaman Kalimantan tengah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Palangkaraya selaku donator dari kegiatan ini serta kepada Taman Baca Baraoi selaku mitra kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arohman, M., & Priyandoko, D. (2016). Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Pembelajaran Ekosistem. *Jurnal.Ums.Ac.Id*, 13(1), 90–92.
- Dragoş, V., & Mih, V. (2015). Scientific Literacy in School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 209(July), 167–172. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.273>
- Febrianti, M., Nyeneng, I. D. P., & Maharta, N. (2016). Pengaruh Motivasi belajar dan keterampilan proses
- Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v11i1.7928>

sains terhadap pemahaman konsep Fisika siswa. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.

- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Legault, L. (2020). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, October. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Manan, M. (2016). The Right of Self-Determination: Its Emergence, Development, and Controversy. *Jurnal Konstitusi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.31078/jk1211>
- Narut, Y. F., & Supradi, K. (2019). Literasi sains peserta didik dalam pembelajaran ipa di indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 61–69.
- O'toole, J. M., McKoy, K., Freestone, M., & Osborn, J. A. (2020). 'Scientific Literacy': An Exercise in Model Building. *Education Sciences*, 10(8), 1–16. <https://doi.org/10.3390/educsci10080204>
- Otivation, S. C. M., & li, Q. U. (2011). *Ii (smq-ii)* © 2011. 2011.
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2018). The Difference Scientific Literacy ability of Student having Field Independent and Field Dependent Cognitive style. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.5>
- Sasmi, W. Y., Johan, R. S., & Hendripides. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(2), 1–13.